

AKRONIM DALAM BAHASA ARAB: PEMBAHASAN SEPUTAR PERKEMBANGAN MUTAKHIR DALAM BAHASA ARAB SERI IV

Syamsul Hadi

1. Pengantar

Tulisan ini membahas singkatan yang berupa kependekan, inisialisme, dan lambang huruf di dalam bahasa Arab. Pembahasan akan mencakup pula penggabungan dua buah kata (atau lebih) menjadi sebuah kata. Dalam bahasa Arab penggabungan dua buah kata ada yang mengalami penanggalan huruf dan ada yang tidak mengalami penanggalan huruf. Itulah yang kemudian disebut dengan akronim.

Dalam bahasa Arab *isim* dan *fi'il* mempunyai bentuk yang selalu mengacu kepada wazan-wazannya. Berkaitan dengan kedua hal tersebut, jika ada lafal yang menyimpang dari wazannya, akan segera dapat diketahui bahwa kemungkinan lafal tersebut berasal dari bahasa asing. Namun, tidak selamanya demikian karena di dalam bahasa Arab sekarang terdapat banyak sekali *nacht* atau akronim yang mungkin tidak sesuai dengan wazan *isim* maupun *fi'il*.

Jumlah singkatan dan akronim dalam bahasa Arab jika dibandingkan dengan yang ada dalam bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Dalam bahasa Indonesia terdapat paling tidak 28.000 kependekan kata. Hal tersebut merupakan jumlah yang sangat besar jika dibandingkan dengan entri yang ada pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* yang memuat 62.100 buah kata. Buku yang membahas singkatan dan akronim dalam bahasa Indonesia ada paling tidak 13 buah.

Akronim dan singkatan dalam bahasa Arab jumlahnya belum diketahui dengan pasti, tetapi menurut pengamatan penulis

jumlahnya mencapai hampir 900 buah. Jumlah tersebut memang sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kosa kata maupun istilah Arab yang termuat dalam berbagai kamus Arab. Kita lihat jumlah akronim tersebut dengan membandingkan jumlah kamus yang ada di dalam bahasa Arab. Menurut bibliografi perkamusian berjudul *Al-Mu'jamatul-Arabiyyah Bibliyujrafiyyah Syamilah Masyrufah* yang disusun oleh Wajdi Rizki Ghaly, diterbitkan oleh Haiatul-Mishriyyah Al-Ammah Li't-Ta'lifi wa'n-Nasyr. Kairo (1071), ada 707 buah kamus. Selengkapnya, kamus istilah yang ada di dalam bahasa Arab jumlahnya tidak kurang dari 200 buah. Betapa banyaknya kosakata dan istilah yang termuat dalam berbagai kamus tersebut. Dengan demikian, jumlah singkatan dan akronim dalam bahasa Arab tersebut sangat sedikit.

2. Pengertian Akronim, Mughtashar, Nacht, dan Ichtizal

Untuk mengetahui istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian tentang berbagai jenis kependekan. Menurut Harimurti-Kridalaksana (1989) ada beberapa jenis kependekan berikut ini.

- a. **Singkatan** ialah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja maupun tidak dieja huruf demi huruf, misalnya *FS*, *UGM*, *KKN*, *dng.*, *dst.*

Doktorandus, Sarjana Utama, Master of Arts, Staf Pengajar Jurusan Sastra Asia Barat, Fakultas Sastra UGM.

c. **Akronim** ialah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, misalnya: *FKIP /fkip/, ABRI /abri/, dan AMPI /ampi/*.

d. **Kontraksi** ialah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, misalnya: *takkan (tidak akan), sendratari (seni drama dan tari), dan rudal (peluru kendali)*.

e. **Lambang huruf** ialah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, atau unsur, misalnya: *g (gram), cm (sentimeter, dan Au (Aurum))*.

Raja Arifin (dalam Parsidi, 1992: vi-vii) dalam tulisannya berjudul "Singkatan Kata, Inisialisme, dan Akronim dalam *Pelita Bahasa*, edisi Desember 1991 (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka)", secara garis besar menggolongkan kependekan kata atas singkatan kata, inisialisme, dan akronim. Tidak ada perbedaan penting antara ketiganya. Perbedaan mereka terletak pada batasan untuk bentuk *kependekan kata* yang lain. Jika Kridalaksana membaginya menjadi empat jenis (singkatan, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf), Raja Arifin membagi kependekan yang lain itu hanya atas dua jenis (singkatan dan inisialisme).

Adapun perihal akronim, Notosusanto (1979: 3) menyatakan bahwa yang disebut akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan kombinasi huruf dan suku kata dari deret kata dan yang ditulis serta dilafalkan sebagai kata yang wajar, seperti *ABRI, tilang, Hankam, dan Akabri*.

Bagaimanakah dengan bahasa Arab? Dalam bahasa Arab diketahui ada dua jenis kependekan kata yakni *singkatan* dan *akronim*. Istilah singkatan dapat disejajarkan dengan istilah *mughtashar* yang juga digunakan sebagai lambang huruf. Dalam bahasa Arab dikenal juga adanya istilah *nacht* yakni penggabungan dua kata atau lebih menjadi sebuah kata. *Nacht* tersebut ada dua jenis, yang pertama adalah penggabungan dua buah kata tanpa penanggal-

an salah satu hurufnya sering dikenal dengan istilah *murakkab mazji*. Jenis *nacht* yang kedua adalah penggabungan dua buah kata atau lebih menjadi sebuah kata dengan penanggalan beberapa hurufnya, inilah yang juga disebut dengan *ichtizal*. Pengertian *ichtizal* dalam bahasa Arab inilah yang sejajar dengan pengertian akronim.

3. Singkatan dan Lambang Huruf dalam Bahasa Arab

Pada berbagai kitab agama seperti kitab hadis, kitab tajwid, dan pada mushchaf Al-quran ditemukan banyak singkatan. Singkatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

ص م و صلعم
(من صلى الله عليه وسلم)

sh m wa sh-l-'-m (singkatan dari *shalla'lahu 'alaihi wa sallam*)

'Semoga Allah memberikan shalawat dan keselamatan kepadanya'.

ص (من صفحة)

sh (singkatan dari *shafcah* 'halaman').

ق م (من قبل الميلاد)

q.m. (singkatan dari *qabla-milad* 'sebelum kelahiran Nabi Isa a.s.').

Adapun singkatan-singkatan yang dipakai pada berbagai kitab tajwid dan beberapa mushchaf Alquran antara lain, adalah sebagai berikut.

ج (من الوقف الجائز)

j (singkatan dari *al-waqful-jaiz* 'boleh waqaf').

س (من سكتة)

s (singkatan dari *saktah* 'berhenti').

م (من الوقف اللازم)

m (singkatan dari *al-waqfu-l-lazim* 'biasanya berhenti').

ط (من الوقف المطلق)

th (singkatan dari *al-waqful-muthlaq* 'harus berhenti').

Singkatan yang dipakai di dalam Kamus *Al-Mawrid* dan *Al-Maushuah Al-Arabiyyah Al-Muyassarah* disebut dengan *mughtashar(at)*, dalam kamus *Al-Munjid* disebut *ishthilachat*. Singkatan yang dipakai dalam

ketiga kamus tersebut tentu saja dimaksudkan untuk keperluan masing-masing kamus. Di samping itu, diketahui pula singkatan sebagai lambang huruf yang biasanya merupakan penerjemahan dari istilah asing.

4. Berbagai Jenis Akronim dalam Bahasa Arab

a. Akronim Charf

Penggabungan charf dalam bahasa Arab banyak yang dilakukan dengan cara akronim ini. Namun, sebagaimana disebutkan di depan bahwa penggabungan jenis akronim ini kemudian dirasakan sebagai sebuah kata baru, maka tidak disadari bahwa hal tersebut sebagai sebuah akronim. Mengapa hal itu terjadi dan tidak disadari sebagai akronim? Mungkin karena Al-Ghulayaini (1992) dan Sirchan (1956) hanya menyatakan bahwa *nacht* dalam bahasa Arab hanya terbatas pada beberapa kata, antara lain *chadhramaut*, *ba'labakka*, dan *Sibawaih*. Pengertian *nacht* di sini terbatas pada pengertian *murakkab mazji* dan tidak menyebutkan *murakkab* dengan penanggalan huruf dari kata maupun *charf* yang *dinachtkan* yang kemudian dikenal dengan istilah *ichtizal* (akronim). *Ichtizal* ataupun akronim *charf* ini biasanya dibahas dalam berbagai pembahasan *lmla'* dan termasuk dalam pembahasan *chadzful-churuf* (penghilangan huruf). Adapun contohnya adalah sebagai berikut.

عم (من عن وما الاستفهامية)

amma (akronim dari *an* dan *ma al-istifhamiyah* 'tentang apa').

مما (من من وما)

mimma (akronim dari *min* dan *ma* 'dari apa').

عما (من عن وما)

amma (akronim dari *an* dan *ma* 'tentang apa').

أما (من أن وما الزائدة)

amma (akronim dari *an* dan *ma a'z-zaidah* 'adapun').

إلا (من إن الشرطية ولا الناهية)

illa (akronim dari *in asy'syarthiyyah* dan *la a'n-nahiyyah*, 'jika tidak').

ألا (من أن الناصبة ولا النافية)

alla (*a'n-nashibah* dan *la a'n-nafiyyah* 'agar jangan').

Selain itu, didapatkan pula penggabungan dua buah *charf* tanpa penghilangan salah satu hurufnya, misalnya:

طألما (من طال و ما الزائدة)

thalama (penggabungan dari *thala* dan *ma a'z-zaidah* 'selama')

إنما (من إن و ما الزائدة)

innama (penggabungan dari *inna* dan *ma a'z-zaidah* 'sesungguhnya').

لكنما (من لكن و ما الزائدة)

lakinnama (penggabungan dari *lakinna* dan *ma a'z-zaidah* 'akan tetapi').

أيما (من أي و ما الزائدة)

ayyuma (penggabungan dari *ayyu* dan *ma a'z-zaidah* 'manakah').

ربما (من رب و ما الزائدة)

rubbama (penggabungan dari *rubba* dan *ma a'z-zaidah* 'mungkin').

أينما (من أين و ما الزائدة)

ainama (penggabungan dari *aina* dan *ma a'z-zaidah* 'di mana saja').

متلما (من مثل و ما الزائدة)

mitsluma (penggabungan dari *mitslu* dan *ma a'z-zaidah* 'seperti').

كئما (من كي و ما الزائدة)

kaima (penggabungan dari *kai* dan *ma a'z-zaidah* 'agar').

مثلما (من مثل و ما المصدرية)

mitsluma (penggabungan dari *mitslu* dan *ma a'z-zaidah* 'seperti').

حينما (من حين و ما المصدرية)

chinama (penggabungan dari *china* dan *ma a'z-zaidah* 'ketika').

كلما (من كل و ما المصدرية)

kullama (penggabungan dari *kulla* dan *ma a'z-zaidah*, 'setiap kali').

فيمن (من في و من)

fiman (penggabungan dari *fi* dan *man* artinya, 'tentang siapa').

لكيلا (من لكي و لا)

likaila (penggabungan dari *likai* dan *la* 'agar tidak').

b. Akronim Islam

Seperti halnya akronim yang terjadi pada *charf* tidak disadari bahwa hal tersebut adalah akronim, padahal akronim Islam ini banyak digunakan di masyarakat. Namun, bagi yang tidak sedang menelitinya mungkin sulit menyebutkan ada berapa jumlah akronim Islam tersebut? Apa saja akronim Islam ini? Berikut ini adalah contohnya.

بسمل و بسمللة و مبسمل

(من بسم الله الرحمن الرحيم)

Basmala wa basmalah wa mubasmil (min *bismillahi'r-rachmani'r-rachim*) 'mengucap *basmala*, *basmalah*, dan orang yang mengucapkan *basmalah* (akronim dari *Bismillahir-rachmanir-rachim* 'dengan nama Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih')

حمدل و حمدلة (من الحمد لله رب العالمين)

Chamdala wa chamdalah (min *alchamdu lillah rabbil 'alamin*), 'mengucapkan *chamdala* dan *chamdalah*' (akronim dari *Alchamdu lillahi rabbil-'alamin* 'segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam')

حسبل و حسبللة (من حسبي الله)

Chasbala wa chasbalah (min *chasbiyallah*) 'mengucapkan *chasbala* atau *chasbalah* (akronim dari *Chasbiyallah* 'cukuplah Allah sebagai pelindungku')

حوقل و حوقلة و حوقل و حوقلة

(من لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم)

Chauqala wa chauqalah wa chaulaqa wa chaulaqah (min *la chaula wala quwwata illa billahil-'aliyyil-'adzim*) 'mengucapkan *chauqala*, *chauqalah*, *chaulaqa*, atau *chaulaqah*' (akronim dari *La chaula wala quwwata illa bil-lahil-'aliyyil adzim* 'tiada daya dan kekuatan selain dari Allah yang maha tinggi dan maha perkasa')

طلبق (من أطل الله بقائك)

Thalbaqa (min *athala'l-lahu baqa'aka*) 'mengucapkan *thalbaqa*

akronim dari *min athala'l-lahu baqa'aka* 'mudah-mudahan Allah memanjangkan usia Saudara')

سبحل و سبحلة (من سبحان الله)

sabchala wa sabchalah (min *subchana'l-lah*), 'mengucap *sabchala* dan mengucap *sabchalah* (akronim dari *Subchana'l-lah* 'maha suci Allah').

ممشأل (من ماشاء الله)

masy'ala (min *masya Allah*) 'mengucap *masya Allah* (akronim dari (ucapan heran/takjub) 'Ma sya'allah').

حيعل و حيعلة (من حي على الصلاة)

chai'ala wa chaialah (min *chayya ala'sh-shalah*) 'mengucapkan *chai'ala wa chaialah* (akronim dari *chayya ala'sh-shalah* 'marilah kita menunaikan shalat')

هليل و هلل (من لا إله إلا الله)

hailala wa hallala (min *la ilaha illa'l-lah*) 'mengucapkan *hailala wa hallala* (akronim dari *la ilaha illa'l-lah* 'Tidak ada Tuhan selain Allah').

دمعز (من أدام الله عزك)

dam'aza (min *adama'l-llahu 'izzaka*) 'mengucapkan *dam'aza* (akronim dari *adama'l-llahu 'izzaka* 'Mudah-mudahan Allah mengekalkan kemuliaanmu').

رجع و استرجع و استرجاع

(من أنا لله وأنا إليه راجعون)

rajja'a wa istarja'a wa istirja' (min *inna lil-lahi wa inna ilaihi raji'un*) 'mengucapkan *rajja'a wa istarja'a wa istirja'* (akronim dari *inna lil-lahi wa inna ilaihi raji'un* 'sesungguhnya setiap sesuatu itu milik Allah dan kepada-Nya semuanya akan kembali')

عيشمي (من عبد شمس)

absyami (akronim dari *abdu-syamsi* 'golongan penyembah matahari').

عبدلى (من عبد الله)

abdali (akronim dari *abdillah* 'golongan hamba Allah').

c. Akronim Fi'il dengan Fi'il

Adapun akronim fi'il dengan fi'il yang membentuk makna baru, contohnya adalah sebagai berikut.

شَقَطَب (من شق و حطب)

syaqchathaba 'memecah kayu bakar' (akronim dari *syaqqa* 'memecah' dan *chathaba* 'kayu bakar')

هَرَوَل (من هرب و ولى)

harwala 'lari cepat' (akronim dari *haraba* 'lari' dan *walla* 'lari cepat')

وَيْلَمَة (من ويل لأمنه)

wailamah 'neraka wel bagi ibunya' (akronim dari *wailun* 'neraka wel' dan *liummihi* 'untuk ibunya')

بَعَثَر (من بعث و نثار)

ba'tsara 'mengutus untuk mengadakan perubahan' (akronim dari *ba'atsa* 'mengutus' dan *tsara* 'mengadakan perubahan')

فَوْقَطِيَّة (من فوق و قطعية)

fauqath'iyyah 'suprasegmental' (akronim dari *fauqa* 'di atas/supra' dan *qath'iyyah* 'segmen')

d. Akronim Isim dengan Isim

Akronim isim dengan isim biasanya hanya penggabungan dua buah lafal, berlainan dengan *nacht Islami* yang merupakan penggabungan dua kata atau lebih, bahkan *nacht* dari kalimat. Adapun contoh untuk akronim ini sebelumnya dikenal juga. Namun, sangat terbatas misalnya pada *china* dan *idz* serta bilangan tiga sampai sembilan yang dirangkai dengan kata *miah*. Contoh akronim jenis ini adalah

حِينَد (من حين و إذ)

china idzin 'ketika itu' (penggabungan dari *china* 'waktu' dan *idz* 'ketika')

ثَلَاثَمِيَّة (من ثلاث و مائة)

tsalatsu-miah 'tiga ratus' (penggabungan dari *tsalatsun* 'tiga' dan *miatun* 'seratus'),

أَرْبَعَمِيَّة (من أربع و مائة)

arba'u-miah 'empat ratus' (penggabungan dari *arbaun* 'empat' dan *miatun* 'seratus')

خَمْسَمِيَّة (من خمس و مائة)

chamsu-miah (penggabungan dari *chamsun* 'lima' dan *miatun* 'seratus'),

سِتْمِيَّة (من ست و مائة)

sittu miah 'enam ratus' (penggabungan dari *sittun* 'enam' dan *miatun* 'seratus')

سَبْعَمِيَّة (من سبع و مائة)

sab'u-miah 'tujuh ratus' (penggabungan dari *sab'un* 'tujuh' dan *miah* 'seratus')

ثَمَانَمِيَّة (من ثمن و مائة)

tsamanu-miah 'delapan ratus' (penggabungan dari *tsamanun* 'delapan' dan *miah* 'seratus')

و تِسْعَمِيَّة (من تسع و مائة)

tis'u-miah 'sembilan ratus' (penggabungan dari *tis'un* dan *miah* 'seratus')

e. Akronim Charf dan Isim

Akronim tidak hanya terbatas pada charf dengan charf, tetapi didapatkan juga akronim antara *charf* dan *isim*, contohnya:

مِلْمَانِيَا (من المنايا)

milmanaya 'dari kematian' (akronim dari *min* 'dari' dan *al-manaya* 'kematian')

عَرَجَل (من على الرجل)

'arjul(i) 'atas orang laki-laki itu' (akronim dari *ala* 'atas' dan *a'r-rajulu* 'orang laki-laki itu')

عَلْفَرَس (من على الفرس)

'alfaras(i) 'di atas kuda' (akronim dari *'ala* 'di atas' dan *al-faras* 'kuda')

بِلْكَافَة (من بلا كيف)

bilkafah 'tanpa kaifa' (akronim dari *bila* 'tanpa' *kaifa* 'kaifa')

f. Akronim Asing-Arab

Ada kalanya akronim ini tidak terdiri dari kata ataupun istilah Arab, tetapi terjadi *nacht/ichtizal* Arab-asing maupun asing-Arab yang adakalanya merupakan terjemahan dari awalan maupun akhiran asing. Contohnya adalah sebagai berikut.

الاستدار (من است و دار)

al-istadar 'rumah/tempat orang yang memungut harta sultan' (akronim dari istun 'orang yang memungut harta sultan' dan darun 'rumah/tempat')

الطبردار (من طبر و دار)

al-thabradar 'tempat kapak' (akronim dari thabrun 'kapak' dan darun 'tempat')

الجمندار

al-jumandar 'tempat pakaian' (akronim dari jamanun 'pakaian' dan darun 'tempat')

Penyusunan akronim tersebut di atas mempunyai kekhasan, yakni kata *darun* yang dirangkaikan dengan kata asing dari bahasa Persi *istun*, *thabrun*, dan *jumanun* seharusnya diletakkan di depan, tetapi diletakkan di belakang.

بعديكنتي (من بعدى و كنتي)

ba'di-kanti 'post-cantian' (akronim dari ba'di 'post' dan kanti 'cantian')

5. Kaidah Pembentukan Akronim

a. Penghilangan bunyi

Pembentukan akronim dua buah kata biasanya dengan menghilangkan unsur kata yang terletak di depan dan kata yang terletak di belakang, contohnya:

برقل (من برق بإزالة القاف)

و من قال بإزالة الألف)

barqala 'berkata dengan menyombongkan diri' (akronim dari *barqun* 'petir' *biizalatil-qaf* 'dihilangkan q-nya' dan *qala* 'berkata' *biizalatil-alif* 'dihilangkan alif-nya').

حلماً (من حلل بإزالة اللام و ماء)

chalma'a 'membersihkan dengan air' (akronim dari *challa* 'menjernihkan' dengan penghilangan salah satu *lam*-nya, dan *ma'un* 'air')

أيش (من أي و شيء بإزالة الشين و الهمزة)

aisy 'yang mana' (akronim dari *ayyu* 'yang mana' dengan penghilangan salah satu *ya*-nya, dan *syaiun* 'sesuatu')

ويلمة (من ويل و لأمه)

بإزالة اللام و الهمزة)

wailamah 'neraka wel bagi ibunya' (akronim dari *wailun* 'neraka wel' dan

liummihi dengan penghilangan *lam* dan *hamzah*-nya 'bagi ibunya')

b. Pembentukan kata sifat

Pembentukan kata sifat dalam akronim adakalanya diberikan *ya*' nisbah dari kedua kata yang membentuk akronim atau hanya sebuah, contohnya:

أنفمى (من أنف و فمى)

anfami 'nasal' (akronim dari *anfun* 'hidung' dan *fami* 'mulut')

بيصائتي (من بين و صائتي)

bai-shaity 'inter-vocalic' (akronim dari *baina* dan *shaity*)

خلفيأسنانى (من خلفى و أسنانى)

chalfi-asnani 'post-dental' (akronim dari *chalfi* 'post' dan *asnani* 'dental')

الشبعمى (من شبه الأعمى)

a'sy-syib'ami 'seperti orang buta' (akronim dari *syibhul* 'seperti' dan *a'ma* 'buta')

شفعتى (من الشافعى و أبو حنيفة)

Syafa'anti 'Pengikut Imam Syafii dan Abu Chanifah' (akronim dari *a'sy-Syaffi* 'Syafii' dan *Abu Chanifah* 'Abu Hanifah')

نصفقمري (من نصف و قمرى)

nisfuqamari 'setengah bulanan' (dari *nisfun* 'setengah' dan *qamari* 'bulanan')

c. Kalimat menjadi kata

Pada akronim Islam pembentukan akronim sebuah kalimat dibuat menjadi sebuah kata kerja. Kata kerja tersebut kemudian berarti mengucapkan apa yang ada pada kalimat aslinya, misalnya *basmala* berarti mengucapkan *bismillah*. Contohnya adalah sebagai berikut.

بسم الله الرحمن الرحيم)

basmala 'mengucap basmalah' (akronim dari *bismil-lahir-rachmanir-rachim* 'dengan nama Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih').

سمعل (سمع الله لمن حمده)

sam'ala 'mengucap samia'l-lahu liman chamidah' (akronim dari *samial-lahu liman chamidah* 'Allah mendengar orang yang memujinya').

حمدل (الحمد لله رب العالمين)

chamdala 'mengucap alchamduli'l-lah' (akronim dari *al-chamdu lillahi rabbil-'alamin* 'segala puji dari Allah, Tuhan seru sekalian alam')

حولق حوقل (لا حول ولا قوة إلا

بإلله العليم)

chaulaqa, chauqala (akronim dari *la chaula wala quwwata illa bil-lahil-'aliyyil-'adzim* 'tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah yang maha tinggi dan maha perkasa')

سبح (سبحان الله)

sabbacha 'mengucap subchana'l-lah' (akronim dari *subchanal-lah* 'maha suci Allah')

6. Penutup

Penelitian mengenai akronim ini masih merupakan penelitian pendahuluan yang belum lengkap memuat semua contoh. Untuk itu, diperlukan penelitian lebih lanjut, terutama terhadap berbagai kamus istilah. Akronim istilah-istilah mutakhir di berbagai ilmu yang termuat dalam berbagai kamus istilah tersebut terutama adalah terjemahan berbagai morfem terikat. Kebanyakan morfem terikat dari bahasa asing dibentuk akronim dalam terjemahannya ke dalam bahasa Arab. Menurut pengamatan penulis, yang masih perlu diteliti jumlahnya mencapai sekitar 900 buah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu'r-Rachman, Shalih. 1981. *Al-Jadid fil-Imla' (Al-Juz'u's-Sadis)*. Maktabatu'r-Riyadh Al-Chaditsah. Riyadh.
- Al-Baab, Ja'far Dak. 1982. "A'sh-Shawamit wa'sh-Shawait fil-Arabiyyah", dalam *Al-Lisanul-Arabi*, Nomor 29, Maktabu Tansiqi't-Ta'rib, Rabath.
- Al-Chury, Sachadah. 1983. "Ta'ri't-Ta'limil-Aly wa Shillatuhu Bi't-Tarjamati wal-Mushthalachi", dalam *Al-Lisanul-Arabi*, Nomor 21. Maktabu Tansiqi't-Ta'rib, Rabath.

- Al-Ghulayaini, Musthafa. 1985. *Jami'ud-Durusil-Arabiyyah, Al-Juz'ul-Awwal*. Maktabatu Shaida. Beirut.
- Al-Hasyimi, A't-Tahami A'r-Raji. 1983. "Kai-fiyatu Ta'ribi's-sawabiq wal-Lawachiq fi'l-Lughatil-Arabiyyah, dalam *A'l-Lisanul-Arabi*, Nomor 21, Maktabu Tansi qit-Ta'rib, Rabath.
- Al-Hilal, Shadiq. 1986. "Manhajiyatu Wadh'il-Mushthalachati'th- Thibiyah", dalam *A'l-Lisaul-Arabi* Nomor 27. Maktabu Tansiqi't-Ta'rib. Rabath.
- Al-Musa, Nahadi. 1984. *A'n-Nacht fil-Lughatil-Arabiyyah*. Darul-Ilmi: Kairo.
- Al-Qudsi, Abdu'l-lah Umar Ibn Baidhawi. Tth. *Risalatul-Qur'an wal-Chuffazh fi Gharaibil-Qiraati wal-Alfazh*. Munawwar: Semarang.
- Fakkar, Rusydi. 1979. "Mushthalachatu Ilmil-Ijtima' wa Ilmi'n-Nafs wal-Ant-saru bulujiya Al-Ijtima'iyyah: Injilizi-Faransi-Arabi" dalam *Al-Lisanul-Arab* (Jilid II), Maktabu Tansiqi't-Ta'rib fil-Wathanil-Arabi Rabath.
- Gharbal, Muchammad Syafiq. 1965. *Al-Maushu'ah Al-Arabiyyah Al-Muyassarah*. Darul Qalam: Qahirah.
- Ghaly, Wajdi Rizqi. 1971. *Al-Mu'jamatul-Arabiyyah Bibliyujrafiyyah Syamilah Masyrufah*. Haiatul-Mishriyyah Al-Ammah Li't-Ta'lifi wa'n-Nasyr. Kairo.
- Ma'luf, Luis. 1965. *Al-Munjid fi'l-Lughati wal-Adabi wal-Ulum*. Mathba'ah Katulikiyyah: Beirut.
- Notosusanto, Nugroho. 1979. "Masalah Akronim dan Singkatan dalam Perkembangan Bahasa Indonesia" dalam *Bahasa dan Sastra*, Th. VI/2/1979.
- Parsidi, Agata. 1992. *Kamus Akronim, Inisialisme, dan Singkatan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Rachman, F.M. Abdur. 1975. *A'd-Dachil fil-Lughatil-Arabiyyah wa Lahjatiha*. Madinah.
- Samarai, Ibrahim. 1985. *Fi't-Ta'rib wal-Muarrab*. Muassasatu'r-Risalah: Beirut.
- Shoqri, Abdul Badi'. 1391 H. *A't-Tajwid wa 'Ulumul-Qur'an*. Maktabah Islami.
- Sirchan, Muchammad. 1956. *Fiqchul-Lughatil-Arabiyyah*. Maktabatu-Riyadh. Riyadh.
- Soeparno. 1981. "Akronim dan Masalahnya" dalam *Bahasa dan Sastra*, Th. VI/3/1981.
- Yahya, Muchtar. Tth. *Qawa'idul-Imla'il-Arabi*. Penerbit Wijaya: Jakarta.